

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan segala informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya bahasa, komunikasi dapat berjalan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, bahasa sangat penting dipelajari di sekolah-sekolah baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) saat ini adalah bahasa Jerman.

Dalam mata pelajaran bahasa Jerman, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keempat aspek keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Semua aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Untuk menguasai keterampilan berbicara terdapat beberapa komponen pendukung di antaranya kosakata, tata bahasa, pengetahuan, dan ide tentang tema pembicaraan yang akan disampaikan secara lisan terhadap lawan bicara. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat menguasai keterampilan berbicara dengan baik. Akan tetapi, peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman sangat beragam antara lain rendahnya motivasi dan minat, kurangnya penguasaan kosakata dan kurang tepatnya teknik pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terdapat pula masalah lain di antaranya peserta didik diduga takut membuat kesalahan; kurang berani (*Redeangst*) dan seringkali merasa malu (*Redescheu*) untuk berbicara dalam bahasa Jerman. Dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan teknik pembelajaran yang menarik, agar peserta didik termotivasi untuk berbicara bahasa Jerman secara aktif.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yaitu teknik pembelajaran *Make a Match*. *Make a Match* merupakan teknik pembelajaran mencari pasangan kartu soal berisi

gambar dan kartu jawaban berisi kosakata. Teknik pembelajaran ini digunakan untuk mempelajari suatu konsep atau topik dalam kelompok dengan batas waktu yang telah ditentukan agar tercipta kerja sama dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, teknik ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk mengungkapkan situasi sesuai dengan gambar dan kosakata yang terdapat pada kartu tersebut dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Namun situasi pembelajaran di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan. Adapun perubahan yang terjadi adalah pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara langsung di kelas. Hal ini disebabkan oleh adanya penyebaran wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang kasusnya dideteksi pertama kali pada awal bulan Maret dengan ditemukannya dua orang warga negara Indonesia yang positif terkena virus tersebut, seperti yang telah disampaikan pada situs <https://www.kompas.com>. Munculnya wabah ini membuat peserta didik, guru, kepala sekolah, dan lain-lain harus bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah sejak pertengahan bulan Maret. Oleh sebab itu, pengambilan data penelitian ini pun dilaksanakan secara daring (*online*).

Penelitian tentang *Make a Match* telah dilaksanakan oleh Saeful pada tahun 2012, yang membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* efektif untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. Saeful telah mengadakan penelitian ini di SMA Negeri 1 Parung Bogor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Efektivitas Teknik Pembelajaran *Make a Match* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sebelum penerapan teknik pembelajaran *Make a Match*?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah penerapan teknik pembelajaran *Make a Match*?
3. Apakah penerapan teknik pembelajaran *Make a Match* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan teknik pembelajaran *Make a Match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sebelum penerapan teknik pembelajaran *Make a Match*.
- b. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah penerapan teknik pembelajaran *Make a Match*.
- c. Mengetahui efektivitas penerapan teknik pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca dan dapat menambah referensi atau rujukan tentang penelitian yang berfokus pada pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peserta didik untuk keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman dengan teknik pembelajaran *Make a Match* secara aktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk memecahkan masalah dalam pelaksanaan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran *Make a Match*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan kemampuan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran terutama pengajaran bahasa Jerman.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini struktur organisasi skripsi disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab I dijelaskan latar belakang penelitian yang menjelaskan masalah-masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah adalah bagian yang menjelaskan masalah-masalah yang terdapat pada latar belakang dan ditulis dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian berisi tentang identifikasi tujuan umum dan khusus. Manfaat penelitian berisi tentang manfaat dari penelitian yang ditinjau dari segi

teoretis dan praktis. Dan struktur organisasi skripsi menjelaskan bagian-bagian dari isi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab II dijelaskan teori-teori dari para ahli yang bertujuan untuk memperkuat penelitian yang bersumber dari buku-buku ilmiah, jurnal, dan media pendukung lainnya. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian yang relevan disertai kerangka berpikir dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab III dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ini berisi: 1) desain penelitian, 2) partisipan, 3) populasi dan sampel, 4) instrumen penelitian, 5) prosedur penelitian, dan 6) analisis data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab IV dijelaskan mengenai pengolahan data penelitian, gambaran umum subjek penelitian, hasil penelitian dan juga membahas data-data penelitian yang ditinjau dari teori-teori yang digunakan.

5. BAB V Simpulan

Pada bab V dijelaskan mengenai keseluruhan simpulan, implikasi dari hasil penelitian dan rekomendasi yang perlu ditindak lanjuti pada penelitian selanjutnya. Simpulan berisi pemaparan berupa deskripsi yang sesuai dengan rumusan masalah. Implikasi berisi penjelasan mengenai penggunaan hasil penelitian.